

**EFEKTIVITAS STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
DI KELAS IV SDN LIDAH KULON 4 SURABAYA**

Siti Zakiyatur Rosyidah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (zakiyarosidah27@gmail.com)

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (maryamdamayanti@unesa.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya. Jenis Penelitian menggunakan rancangan eksperimen jenis *pre-eksperimental design* dengan *desain one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-B SDN Lidah Kulon 4 Surabaya. Hasil penelitian dibuktikan dengan uji hipotesis *pretest-posttest* sebesar 6 dengan nilai signifikan 0,05. Dari hal tersebut dapat dikatakan $t_{hitung} (6) > t_{tabel} (2,064)$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya yaitu strategi DRTA efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya.

Kata Kunci : Strategi DRTA, keterampilan membaca pemahaman.

Abstract

The purpose of this research is to know the effectiveness of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy in reading comprehension learning in fourth grade about SDN Lidah Kulon 4 Surabaya. The type of research used an experimental design of pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The sample of this research is students of class IV-B SDN Lidah Kulon 4 Surabaya. The result of research is proven by pretest-posttest hypothesis test of 6 with significant value 0,05. From this it can be said $t_{count} (6) > t_{table} (2.064)$, it can be stated that H_0 rejected and H_a accepted meaning that is an effective DRTA strategy used in learning comprehension reading in class IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya.

Keywords: DRTA strategy, reading comprehension skill.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan eksistensi manusia serta sarana yang paling tepat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Semakin tinggi pendidikan yang diterima, semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki seseorang. Kemajuan pendidikan di masa mendatang sangatlah bergantung pada kemajuan pendidikan pada saat ini. Dalam mengupayakan kemajuan pendidikan pada saat ini, pemerintah mengambil tindakan salah satunya dengan memberlakukan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang pembelajarannya menggunakan tematik integratif, yaitu satu tema memuat beberapa mata pelajaran umum yang saling berkaitan. Satu tema terdiri atas tiga atau empat subtema yang pembelajarannya dirancang untuk satu bulan. Jenjang sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 satu di antaranya adalah sekolah dasar. Pada jenjang tersebut, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang difokuskan pada

kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengacu pada perkembangan peserta didik. Peserta didik sebagai subjek didik membutuhkan peran pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pendidik juga berperan memotivasi peserta didik agar aktif di setiap kegiatan, membimbing peserta didik dalam belajar, memberikan motivasi, membangun kepribadian, dan mengembangkan kreativitas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidik berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan berbagai muatan mata pelajaran di dalamnya, di antaranya muatan mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus selalu dilatih dan dikembangkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik pada jenjang sekolah dasar membutuhkan empat keterampilan berbahasa, satu di antaranya keterampilan membaca.

Keterampilan membaca mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini berfungsi agar peserta didik dapat menggali pengetahuan dan memahami pesan yang akan disampaikan penulis dari teks bacaan yang dibaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2014: 5), pembaca diharapkan dapat menemukan informasi kemudian diinterpretasikan makna tersirat dan tersurat dalam teks bacaan. Keterampilan ini dikenal dengan keterampilan membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan proses untuk memperoleh makna bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'ie (dalam Somadayo), saat membaca terjadi hubungan skemata yang dimiliki pembaca dengan informasi yang terkandung dalam bacaan agar adapat membentuk pemahaman terhadap bacaan.

Pembaca dapat memahami makna dalam bacaan dengan *memerlukan* strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran digunakan sebagai siasat yang terdiri atas beberapa tahapan yang harus dilakukan, sehingga dapat mempermudah pembaca memahami dan menginterpretasikan makna bacaan. Strategi pembelajaran juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran harus tepat agar peserta didik mudah memahami isi bacaan. Salah satu strategi yang tepat yakni menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan kegiatan yang memfokuskan peserta didik dengan teks dan melatih berpikir untuk memahami isi bacaan. Abidin (2012: 81), strategi DRTA memiliki tiga langkah yaitu sebelum membaca, peserta didik diminta untuk memprediksi isi bacaan dan membuktikan apakah prediksi yang telah dibuat itu benar atau salah. Jika benar, peserta didik menunjukkan bukti kebenaran pada teks dan apabila salah diminta untuk membenarkannya. Setelah membaca, peserta didik diminta untuk menuliskan kembali teks menggunakan bahasa sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi DRTA di kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya, bagaimanakah hasil belajar membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA di kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya, bagaimanakah motivasi peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi dengan menerapkan strategi DRTA di kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya, bagaimanakah waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi dengan menerapkan strategi DRTA di kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui penerapan strategi DRTA di kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya, mengetahui hasil belajar membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA di kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya, mengetahui motivasi peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA di kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya, mengetahui waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA di kelas IV SDN Lidah Kulon 4 Surabaya.

Sanjaya (2010: 126) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tentang desain kegiatan agar mencapai tujuan secara optimal. Sebelum proses kegiatan belajar mengajar, pendidik terlebih dahulu membuat rancangan kegiatan pembelajaran. Rancangan tersebut berguna pada saat mengajar agar semua materi dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik merasa nyaman mengikuti pembelajaran. Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran membaca menurut Abidin (2012: 78-113), yakni Strategi *Directed Reading Activity* (DRA), strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), strategi *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA), strategi *Generating Interaction Between Schemata Adan Text* (GIST), strategi *Request*, strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL), strategi *Shared Reading* (SR), strategi *Guide Reading* (GR), strategi *Cooperative Integrated Reading Aand Composition*, strategi *Read, Encode, Annote, Ponder* (REAP), strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate* (PORPE), strategi *Overview, Key, Read, Recall, Reflect, Review* (OKAR), strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R), strategi membaca kritis, strategi CALLA, strategi SQ3R, strategi PQRST, strategi SQRQCQ, strategi turnamen membaca, strategi *Jigsaw* membaca.

Salah satu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi DRTA. Menurut Stuffer (dalam Rahim, 2011: 47), strategi pembelajaran DRTA adalah siasat yang berfokus pada keterlibatan peserta didik dengan teks, peserta didik dapat memprediksi dan membuktikan prediksi pada saat membaca. Tujuan memprediksi agar menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca teks bacaan dan diharapkan bisa membuktikan prediksi yang telah dibuat sebelumnya.

Rahim (2011: 48) memaparkan langkah-langkah strategi DRTA yaitu memprediksi, sebelum membaca, pendidik menyiapkan bacaan. Kemudian pendidik menstimulus peserta didik dengan meminta membuat prediksi berdasarkan judul atau petunjuk gambar yang terdapat dalam bacaan dengan membaca sekilas. Peserta didik membuat beberapa prediksi tentang bacaan yang akan dibaca. Peran pendidik pada langkah ini adalah menanyakan dan menampung semua prediksi dari peserta

didik. Kemudian membaca bacaan, pada saat membaca, peserta didik diminta untuk membaca dalam hati. Tidak hanya membaca saja. Akan tetapi, peserta didik diminta untuk mengecek prediksi yang telah dibuat. Sehingga, peserta didik dapat membaca dan memahami bacaan. Pada langkah ini, pendidik bertugas membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Setelah membaca yaitu mengevaluasi prediksi, pada langkah ini, peserta didik memeriksa prediksi apakah prediksinya sudah sesuai apa tidak. Apabila prediksinya sesuai. Maka, peserta didik juga diminta untuk membutikannya dengan cara menemukan pernyataan dalam bacaan. Pendidik sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses berpikir. Pada langkah ini, peserta didik mengetahui prediksi yang telah dibuat sesuai atau tidak. Kemudian mereview, pada tahap ini, pendidik mengulang langkah satu sampai tiga. Kemudian meminta peserta didik menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasanya sendiri.

Menurut Dalman (2014: 5), membaca adalah kegiatan dengan tujuan menemukan informasi yang ada pada tulisan. Membaca tidak hanya mengetahui huruf yang menjadi kata, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, kemudian menjadi wacana. Akan tetapi, membaca juga harus memahami serta menginterpretasikan tulisan agar pembaca mengetahui apa yang akan penulis sampaikan pada bacaan.

Tarigan (2008: 58) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah jenis membaca dengan maksud agar memahami apa yang dirasakan pengarang, resensi dari teks bacaan, teks drama, dan cerita yang mempunyai khayalan atau imajinasi. Pembaca harus bersungguh-sungguh dalam proses membaca, agar mudah memahami informasi dari teks yang telah dibaca.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman apabila dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menerapkan strategi pembelajaran DRTA. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

O_1	×	O_2
-------	---	-------

Keterangan:

O_1 : Nilai pretest (tanpa perlakuan).

× : Perlakuan berupa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

O_2 : Nilai Posttest (diberi perlakuan)

(Sugiyono, 2015: 110-111)

Penelitian ini dilakukan di SDN lidah Kulon 4 Surabaya. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013, kepala sekolah memberikan izin dengan adanya penelitian dan guru mau bekerjasama dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya yang berjumlah 50 peserta didik. Sampel yang digunakan penelitian adalah kelas IV-B. Adapun teknik yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak. Penggunaan teknik acak karena tidak ada yang membedakan dari karakteristik kelas. Pada saat pengundian seluruh populasi penelitian ini, hasil yang keluar sebagai sampel adalah kelas IV-B.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berisi lembar pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk melihat sekaligus memberikan penilaian aktivitas pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman, Lembar tes berisikan soal bentuk uraian tentang teks nonfiksi yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan. dan lembar angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik terhadap penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan angket.

Analisis data penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. uji validitas digunakan untuk memeriksa kevalidan suatu instrumen. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila validitasnya tinggi, dan sebaliknya dikatakan tidak valid apabila validitasnya rendah. Instrumen tersebut diujicobakan terlebih dahulu menggunakan uji validitas kepada orang yang ahli dibidangnya sebelum diberikan kepada peserta didik. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment. Adapun rumus product moment dipaparkan sebagai berikut:

$$R_{x,y} = \frac{n(\sum X.Y) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Korelasi antara X dan Y

$\sum X$: Jumlah nomor tiap item yang dijawab.

$\sum Y$: Skor Keseluruhan siswa.

N : Banyaknya siswa

(Arikunto, 2013: 213)

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

Interval	Kategori
0,80, $r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
0,60, $r \leq 0,80$	Tinggi
0,40, $r \leq 0,60$	Cukup
0,20, $r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2013: 319)

Penelitian ini juga menggunakan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan pada suatu instrumen. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha*. Teknik ini berfungsi mencari reliabilitas terhadap instrumen yang berupa angket dan soal bentuk uraian dengan menggunakan skala pada rubrik penilaian yang dibuat oleh peneliti. Adapun rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians soal
- σ_t^2 = Varians total

Untuk menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Untuk menentukan nilai varian total:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Siregar, 2014: 90-91)

Jika pengamat terdiri atas dua orang, maka perlu dilakukan penyamaan antar pengamat. Untuk mengatasi toleransi perbedaan tersebut yakni dengan menggunakan rumus H.J.X. Fernandes, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{(N1+N2)}$$

(Sumber: Arikunto, 2010:224)

Keterangan:

- KK = Koefisien kesepakatan
- S = Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama.
- N1 = Jumlah kode untuk pengamat 1
- N2 = Jumlah kode untuk pengamat 2

Analisis Instrumen Observasi untuk menentukan toleransi perbedaan tersebut, digunakan teknik pengtesan reliabilitas pengamatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor diperoleh} \times \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor diperoleh: hasil dari jumlah skor yang dinilai.

Skor maksimal: hasil penilaian maksimal dalam menulis.

Teknik analisis data menggunakan uji t-test. Uji t-test digunakan untuk menghitung efektivitas treatment yaitu dengan cara membandingkan sebelum dan sesudah treatment. Setelah dibandingkan, maka akan diketahui efektivitas atau tidaknya strategi pembelajaran DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi. Adapun rumus uji t-test yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md = mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*.
- xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi.
- N = banyaknya subjek
- Df = atau db adalah N-1

(Arikunto, 2013: 125)

Setelah dianalisis menggunakan uji t-test dan diinterpretasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diketahui perbedaan hasil pretest dan posttest jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Data hasil angket motivasi siswa diinterpretasikan dengan persentase. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = frekuensi
- N = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

Uji Validasi dilakukan sebelum melakukan penelitian dan dikonsultasikan ke dosen ahli di bidangnya agar dapat digunakan saat penelitian. Hasil validasi perangkat pembelajaran menunjukkan layak digunakan dengan nilai skor rata-rata 3,6. Sementara itu, hasil validasi lembar observasi dengan nilai rata-rata 3,3. Selanjutnya, hasil validasi angket motivasi siswa diperoleh skor dengan nilai rata-rata 3,8.

Kemudian, hasil validasi instrumen tes dengan nilai rata-rata 3,4.

Setelah mengetahui hasil validasi ke dosen ahli dan dinyatakan instrumen tes layak digunakan. Instrumen tes kemudian diujicobakan kepada siswa kelas IV-B SDN Bangkingan II Surabaya yang berjumlah 23 siswa. Hasil dari ujicoba instrumen tes tersebut diperoleh hasil validitas dari 5 soal uraian yang tersedia dan adapat dilihat sebagai berikut.

	2				0
	1				0
Jumlah		18	5	0	23

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kesepakatan untuk skor 4 adalah 18 dan nilai kesepakatan untuk skor 3 adalah 3. Selain itu, nilai ketidaksepakatan sebanyak 3 yakni pada langkah nomor 4,6, dan 9. Kemudian jumlah nilai yang sepakat dihitung menggunakan rumus H.J.X. Fernandes yakni sebagai berikut.

$$KK = \frac{2S}{N1+N2} = \frac{2.20}{23+23} = \frac{40}{46} = 0,87$$

Dari hasil perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa lembar observasi telah reliabel dan dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu $0,6 < 0,87 < 1$.

1. Uji Validitas Instrumen Tes

Instrumen tes menggunakan rumus product moment dengan perhitungan secara manual. Adapun hasil uji validitas lembar tes dinyatakan valid untuk 5 soal yang digunakan di SDN Bangkingan II Surabaya. Lembar tes dinyatakan valid apabila data yang diperoleh $r_{empirik} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 5%(0,413). Berikut hasil uji validitas instrumen lembar tes penelitian.

Tabel 3
Hasil Korelasi Hitung

No. Soal	Korelasi Hitung	Keterangan	Interpretasi
Soal 1	0,650	Valid	Tinggi
Soal 2	0,768	Valid	Tinggi
Soal 3	0,768	Valid	Tinggi
Soal 4	0,648	Valid	Tinggi
Soal 5	0,725	valid	Tinggi

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas lembar tes menggunakan rumus Alpha Cronbach. Lembar tes dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6. Adapun hasil perhitungan reliabilitas lembar tes dengan rumus *Alpha Cronbach* secara manual diperoleh r_{11} sebesar 0,7375. Dari hasil tersebut $r_{11} > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.

Uji reliabilitas instrumen observasi menggunakan rumus H.J.X. Fernandes dengan koefisien kesepakatan dua observer. Perhitungan uji reliabilitas instrumen observasi dihitung secara manual. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen observasi dikatakan reliabel apabila semakin mendekati satu. Hasil uji reliabilitas dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4
Tabel kontingensi kesepakatan

Observe r II	Observer I				Jumla h
	4	3	2	1	
4	1,3,5,7,10, 11,12,13,14,1 5, 16,17,18,20, 21,23,24	4,9			19
3	6	2,19,2 2			4

Analisis Data Hasil Penelitian

1) Hasil Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati oleh dua orang observer. Kedua observer tersebut mengamati keterlaksanaan penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman. Observer 1 yaitu guru kelas IV-B SDN Lidah Kulon 4 Surabaya yang bernama Sri Yanti, S.Pd. Sedangkan observer 2 yaitu teman sejawat yang bernama Dessy Linda Kumala Sari. Adapun hasil observasi pelaksanaan penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu guru membuka pembelajaran dengan memberi salam pembuka kepada siswa, guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab mengaitkan pembelajaran kemarin, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan manfaat pembelajaran, guru memberikan soal *pretest* kepada siswa, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa, guru memberikan LKPD tiap kelompok, guru menjelaskan tentang teks nonfiksi kepada siswa, guru menjelaskan langkah-langkah membaca pemahaman dengan strategi DRTA, guru memberitahukan judul teks nonfiksi kepada siswa, guru meminta salah satu siswa membaca judul teks nonfiksi tersebut, siswa bertanya jawab tentang isi teks nonfiksi, guru meminta siswabersama kelompoknya untuk membuat prediksi dari judul teks nonfiksiyang sudah diketahui, guru meminta siswa dan kelompoknya membaca dalam hati teks nonfiksi per paragraf, guru meminta siswa bersama kelompoknya untuk menguji prediksi, guru meminta perwakilan tiap kelompok membacakan hasil diskusi dan prediksinya di depan kelas, guru meminta siswa bersama kelompoknya menuliskan kembali teks nonfiksi dengan kalimatnya sendiri, guru dan siswamenyimpulkan materi pembelajaran padahari ini, guru memberikan evaluasi atau *posttest* kepada siswa, guru memberikan reward

kepada siswa yang aktif, guru melakukan refleksi, dan guru mengucapkan salam penutup untuk menutup pembelajaran pada hari ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase keterlaksanaan langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah 100%. Nilai ketercapaian yang dihasilkan dari pembelajaran membaca pemahaman yaitu untuk pengamat I mendapatkan nilai 94,57 % sedangkan untuk pengamat II mendapatkan nilai 96,74%.

2. Hasil Angket

Setelah proses pembelajaran, peserta didik diberikan angket untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA. Angket motivasi berjenis angket tertutup, sehingga peserta didik hanya memilih jawaban “Ya” atau “Tidak”. Dalam angket motivasi tersebut disajikan sebanyak 18 pernyataan yang terdiri atas 9 pernyataan dengan kondisi baik dan 9 pernyataan dengan kondisi tidak baik.

Hasil rekapitulasi angket motivasi yang diberikan kepada 25 peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA. Hasil angket tersebut yaitu semua peserta didik atau 100% mendengarkan penjelasan dari guru secara teliti, 21 peserta didik atau 86,67% merasa tertantang menjawab pertanyaan dari guru, 24 peserta didik atau 96,67% senang ketika membuat prediksi dari judul teks bacaan yang disediakan guru, 22 peserta didik atau 90% senang ketika membaca teks bacaan yang disediakan guru, 23 peserta didik atau 93,34% tertantang untuk menguji prediksi, 22 peserta didik atau 90% dapat memahami teks nonfiksi dengan baik, 23 peserta didik atau 93,34% senang ketika dapat menuliskan kembali teks nonfiksi dengan kalimat sendiri, 25 peserta didik atau 100% mengerjakan semua tugas dari bu guru dengan teliti, 25 peserta didik atau 100% senang dengan cara mengajar guru hari ini, 25 peserta didik atau 100% tidak malas menjawab pertanyaan dari guru, 24 peserta didik atau 96,67% berpendapat bahwa membuat prediksi isi bacaan itu tidak sulit, 22 peserta didik atau 90% bersemangat jika guru meminta membaca teks bacaan, 23 peserta didik atau 93,34% bersemangat menguji prediksi isi bacaan, 22 peserta didik atau 90% mudah memahami bacaan yang disajikan oleh guru, 21 peserta didik atau 86,67% berpendapat bahwa menuliskan kembali isi teks nonfiksi itu mudah, 24 peserta didik atau 96,67% suka dengan cara guru mengajar, 23 peserta didik atau 93,34% mengerjakan semua tugas dengan senang hati, 24 peserta didik atau 96,67% berpendapat bahwa pembelajaran hari ini sangat menyenangkan.

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui bahwa pernyataan dengan kondisi baik dengan jawaban ya persentasenya adalah 94,4% dan persentase jawaban tidak sebesar 5,6%. Sedangkan, pernyataan yang kondisinya tidak baik dengan jawaban tidak

persentasenya adalah 93,7% dan persentase jawabannya sebesar 6,3%. Jika dihitung rata-rata keseluruhan adalah 188,1%, dan nilai akhirnya adalah 94,05%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik termotivasi mengikuti pelajaran dengan menerapkan strategi DRTA dengan interpretasi sangat baik.

3. Hasil Tes

Analisis hasil tes bertujuan agar mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberi *treatment* dan sesudah diberi *treatment* dengan menerapkan strategi DRTA. Hasil tes dapat diambil dari *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Hasil *Pretest*

Setelah data instrumen tes terkumpul. Maka diperoleh data hasil *pretest* peserta didik. Data *pretest* digunakan agar mengetahui pengetahuan awal membaca pemahaman peserta didik sebelum diberikan *treatment*.

2) Hasil *Posttest*

Setelah melakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan, selanjutnya yaitu memberikan *posttest* kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil *posttest* tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman. Data hasil *pretest-posttest* siswa akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 6
Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nilai Hasil Tes Siswa	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	70	85
2	70	80
3	60	75
4	75	80
5	70	85
6	60	85
7	65	80
8	75	80
9	80	85
10	75	70
11	70	75
12	55	70
13	55	90
14	70	80
15	75	80
16	80	95
17	65	70
18	50	75
19	75	85
20	65	70
21	70	75
22	65	85
23	70	70

24	85	95
25	75	75
Jumlah	1725	1995
Rata-rata	69	79,8

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa hasil nilai rata-rata *posttest* peserta didik sebesar 79,8. Sedangkan nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 69. Sehingga nilai rata-rata *posttest* peserta didik lebih besar dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata *pretest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektivitas strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya. Perhitungan uji *t-test* secara manual. Berikut adalah hasil uji *t-test*.

Tabel 7
Hasil Uji *Pretest-Posttest* Hipotesis

No.	Pretest	Posttest	d	d ²
1	70	85	15	225
2	70	80	10	100
3	60	75	15	225
4	75	80	5	25
5	70	85	15	225
6	60	85	25	625
7	65	80	15	225
8	75	80	5	25
9	80	85	5	25
10	75	70	-5	25
11	70	75	5	25
12	55	70	15	225
13	55	90	35	1225
14	70	80	10	100
15	75	80	5	25
16	80	95	15	225
17	65	70	5	25
18	50	75	25	625
19	75	85	10	100
20	65	70	5	25
21	70	75	5	25
22	65	85	20	400
23	70	70	0	0
24	85	95	10	100
25	75	75	0	0

Penghitungan:

Menentukan $Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{270}{25} = 10,8$

Menentukan $\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$
 $= \sum d^2 - \frac{(270)^2}{25}$
 $= 4850 - \frac{72900}{25}$

$= 4850 - 2916$
 $= 1934$

Nilai $N = 25$
 $db = N-1 = 25-1 = 24$

Nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N_1-1)}}}$$

$$= \frac{10,8}{\sqrt{\frac{1934}{25(25-1)}}}$$

$$= \frac{10,8}{\sqrt{\frac{1934}{25 \cdot 24}}}$$

$$= \frac{10,8}{\sqrt{\frac{1934}{600}}}$$

$$= \frac{10,8}{\sqrt{3,22}}$$

$$= \frac{10,8}{1,8}$$

$$= 6$$

Berdasarkan uji *t-test* secara manual dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan *pretest-posttest* dengan perolehan nilai t_{hitung} 6 dengan nilai signifikan 0,05. Dari hal tersebut dapat dikatakan $t_{hitung} (6) > t_{tabel} (2,064)$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya yaitu strategi DRTA efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

B. Pembahasan

1. Kualitas Pembelajaran

Penelitian dilaksanakan di SDN Lidah Kulon 4 Surabaya. Penelitian dilaksanakan di satu kelas yakni kelas IV-B. Pada penelitian ini, peserta didik diberikan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi. Strategi DRTA ini dapat melatih berpikir kritis peserta didik dalam memahami teks bacaan. Pada saat kegiatan pembelajaran berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang sudah tersusun secara sistematis dalam RPP. Selama pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat pendidik meminta peserta didik untuk memprediksi isi bacaan dari judul yang sudah diketahui, peserta didik langsung menuliskan apa yang ada dibaliknya dilembar yang disediakan. Dari sikap tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap isi bacaan. Selain itu, peserta didik juga sangat antusias dan bersungguh-sungguh pada saat membaca teks nonfiksi yang disajikan oleh pendidik. Setelah membaca teks nonfiksi, peserta didik diminta untuk menguji prediksi, sebagian besar prediksi yang dibuat peserta didik sesuai dengan isi bacaan. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap teks nonfiksi

yang telah dibaca, peserta didik diminta untuk menuliskan teks nonfiksi dengan kalimatnya sendiri dengan sungguh-sungguh. Dari langkah-langkah pembelajaran tersebut telah dibuktikan dengan menggunakan Lembar Observasi untuk diberikan kepada kedua pengamat yaitu pengamat I dan pengamat II untuk menilai kegiatan pembelajaran dan hasil yang didapatkan dari persentase keterlaksanaan pembelajaran dari persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis teks nonfiksi dengan menerapkan strategi adalah 100%. Nilai ketercapaian yang dihasilkan dari pembelajaran membaca pemahaman yaitu untuk pengamat I mendapatkan nilai 94,57 % sedangkan untuk pengamat II mendapatkan nilai 96,74%. Sesuai dengan pendapat Slavin (2017: 49), mutu pengajaran yang efektif apabila penyajian informasi dapat membantu peserta memahami materi dengan baik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar membaca pemahaman teks nonfiksi peserta didik dengan menerapkan strategi DRTA, diketahui bahwa hasil nilai rata-rata posttest peserta didik lebih besar dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata pretest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi. Sejalan dengan pendapat Slavin (2017: 49), tingkat pengajaran yang tepat apabila pendidik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan pembelajaran dianggap tidak terlalu mudah atau sulit, sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

3. Motivasi Siswa

Hasil angket motivasi yang diberikan kepada 25 peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA. Hasil angket tersebut yaitu semua peserta didik atau 100% mendengarkan penjelasan dari guru secara teliti, 21 peserta didik atau 86,67% merasa tertantang menjawab pertanyaan dari guru, 24 peserta didik atau 96,67% senang ketika membuat prediksi dari judul teks bacaan yang disediakan guru, 22 peserta didik atau 90% senang ketika membaca teks bacaan yang disediakan guru, 23 peserta didik atau 93,34% tertantang untuk menguji prediksi, 22 peserta didik atau 90% dapat memahami teks nonfiksi dengan baik, 23 peserta didik atau 93,34% senang ketika dapat menuliskan kembali teks nonfiksi dengan kalimat sendiri, 25 peserta didik atau 100% mengerjakan semua tugas dari bu guru dengan teliti, 25 peserta didik atau 100% senang dengan cara mengajar guru hari ini, 25 peserta didik atau 100% tidak malas menjawab pertanyaan dari guru, 24 peserta didik atau 96,67% berpendapat bahwa membuat prediksi isi bacaan itu tidak sulit, 22 peserta didik atau 90%

bersemangat jika guru meminta membaca teks bacaan, 23 peserta didik atau 93,34% bersemangat menguji prediksi isi bacaan, 22 peserta didik atau 90% mudah memahami bacaan yang disajikan oleh guru, 21 peserta didik atau 86,67% berpendapat bahwa menuliskan kembali isi teks nonfiksi itu mudah, 24 peserta didik atau 96,67% suka dengan cara guru mengajar, 23 peserta didik atau 93,34% mengerjakan semua tugas dengan senang hati, 24 peserta didik atau 96,67% berpendapat bahwa pembelajaran hari ini sangat menyenangkan.

Dari rekapitulasi hasil angket tersebut, diketahui bahwa pernyataan dengan kondisi baik dengan jawaban ya persentasenya adalah 94,4% dan persentase jawaban tidak sebesar 5,6%. Sedangkan, pernyataan yang kondisinya tidak baik dengan jawaban tidak persentasenya adalah 93,7% dan persentase jawabannya ya sebesar 6,3%. Jika dihitung rata-rata keseluruhan adalah 188,1%, dan nilai akhirnya adalah 94,05%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik termotivasi mengikuti pelajaran dengan menerapkan strategi DRTA dengan interpretasi sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2017: 49), pembelajaran dikatakan efektif apabila pendidik dapat memastikan peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran.

4. Waktu

Waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman yakni 35 menit. Dari waktu yang ditentukan tersebut peserta didik bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru, mulai dari memprediksi isi bacaan, menemukan ide pokok, kalimat penjelas, dan menuliskan kembali teks nonfiksi dengan bahasa sendiri. Pada saat waktu akan selesai peserta didik bergegas mengumpulkan tugas kepada guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi dengan menerapkan strategi DRTA efektif. Sesuai dengan pendapat Slavin (2017: 49), waktu yang efektif dalam pembelajaran apabila peserta didik diberikan kecukupan waktu untuk memelajari materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan terdapat 5 siswa yang membutuhkan waktu cukup lama yaitu 32-33 menit dalam pembelajaran membaca pemahaman, sehingga disebut dengan kriteria tidak efektif sedangkan dalam kriteria efektif terdapat 20 siswa yang dalam pembelajaran membaca pemahamannya lancar dan tepat sesuai dengan waktu yang diinginkan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan dalam proses membaca pemahaman.

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian, maka akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Interpretasi Data Hasil Uji Validitas Instrumen

Data hasil penelitian adalah data yang valid karena sudah melalui tahap uji validasi. Uji validasi instrumen meliputi perangkat pembelajaran, lembar observasi, angket motivasi, dan instrumen tes (pretest dan posttest). Keempat instrumen tersebut divalidasi oleh dosen ahli. Hasil validasi keempat instrumen akan diuraikan sebagai berikut.

Hasil validasi perangkat pembelajaran dinyatakan layak digunakan dan memperoleh skor rata-rata 3,6. Hasil validasi lembar observasi dinyatakan layak untuk digunakan dan memperoleh skor rata-rata 3,3. Hasil validasi angket motivasi dinyatakan layak untuk digunakan dan memperoleh skor rata-rata 3,8. Hasil validasi instrumen tes (pretest dan posttest) dinyatakan layak digunakan oleh dosen ahli dan memperoleh skor rata-rata 3,4. kemudian instrumen tes tersebut diujicobakan ke SDN Bangkingan II Surabaya di kelas IV-B dan memperoleh hasil tes. Hasil tes tersebut dihitung secara manual, hasil tesnya diperoleh lima soal dinyatakan valid yang dipaparkan pada tabel 4.6. Adapun uraiannya adalah soal nomor 1 adalah 0,650 dengan rincian $0,60 < 0,650 \leq 0,80$, interpretasinya tinggi, soal nomor 2 adalah 0,768 dengan rincian $0,60 < 0,768 \leq 0,80$, interpretasinya tinggi, soal nomor 3 adalah 0,768 dengan rincian $0,60 < 0,768 \leq 0,80$, interpretasinya tinggi, soal nomor 4 adalah 0,648 dengan rincian $0,60 < 0,648 \leq 0,80$, interpretasinya tinggi, dan soal nomor 5 adalah 0,725 dengan rincian $0,60 < 0,725 \leq 0,80$, interpretasinya tinggi.

Soal nomor 1 menunjukkan nilai 0,650 yang memiliki kriteria tinggi dengan rentang koefisien 0,60-0,80. Soal nomor 2 menunjukkan nilai 0,768 yang memiliki kriteria tinggi dengan rentang koefisien 0,60-0,80. Soal nomor 3 menunjukkan nilai 0,768 yang memiliki kriteria tinggi dengan rentang koefisien 0,60-0,80. Soal nomor 4 menunjukkan nilai 0,648 yang memiliki kriteria tinggi dengan rentang koefisien 0,60-0,80. Soal nomor 5 menunjukkan nilai 0,725 yang memiliki kriteria tinggi dengan rentang koefisien 0,60-0,80. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013: 319), interpretasi nilai memiliki beberapa rentang koefisien dan tingkat interpretasi berbeda-beda.

2. Interpretasi Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan manual menunjukkan Instrumen reliabel

apabila rhitung lebih besar dari 0,6. Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen tes dan instrumen observasi. Perhitungan instrumen tes menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, menyatakan bahwa instrumen tes reliabel dengan skor yang diperoleh $0,737 > 0,6$. Perhitungan instrumen observasi dengan rumus H.J.X Fernandes yakni kesepakatan antara observer 1 dan 2. Hasil dari kesepakatan antara dua observer tersebut, menyatakan bahwa instrumen observasi reliabel dengan skor yang diperoleh yaitu $0,6 < 0,87 < 1$.

3. Interpretasi Data Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang dipaparkan yakni hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif dapat diterima apabila strategi DRTA efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SDN Lidah Kulon 4 Surabaya. Perhitungan uji hipotesis pretest-posttest secara manual. Hasil perhitungan uji hipotesis tersebut menyatakan bahwa strategi DRTA efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SDN Lidah Kulon 4 Surabaya. Diperoleh rata-rata hasil pretest yaitu 69 dan rata-rata hasil posttest 79,8. Kemudian, dihitung menggunakan rumus uji beda antara pretest dan posttest dan hasilnya $6 > t_{tabel} (2,064)$. Menurut pendapat Arikunto (2015: 125), kriteria pada pengujian H_a dan H_0 apabila nilai signifikan $> t_{tabel}$ maka H_a diterima. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima, sehingga disimpulkan bahwa penerapan strategi DRTA efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

PENUTUP

A. Simpulan

Kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA dalam membaca pemahaman dinyatakan efektif dibuktikan dengan menggunakan Lembar Observasi untuk diberikan kepada kedua pengamat yaitu pengamat I dan pengamat II untuk menilai kegiatan pembelajaran dan hasil yang didapatkan dari persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis teks nonfiksi dengan menerapkan strategi adalah 100%. Nilai ketercapaian yang dihasilkan dari pembelajaran membaca pemahaman yaitu untuk pengamat I mendapatkan nilai 94,57 % sedangkan untuk pengamat II mendapatkan nilai 96,74%.

Hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman mengalami peningkatan. Dari pelaksanaan pretest dan posttest, diketahui nilai rata-rata pretest sebesar 69 dan posttest sebesar 79,8.

Selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi DRTA, pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil angket yang diberikan kepada 25 siswa, pernyataan dengan kondisi baik dengan jawaban ya persentasenya adalah 94,4% dan persentase jawaban tidak sebesar 5,6%. Sedangkan, pernyataan yang kondisinya tidak baik dengan jawaban tidak persentasenya adalah 93,7% dan persentase jawabannya ya sebesar 6,3%. Jika dihitung rata-rata keseluruhan adalah 188,1%, dan nilai akhirnya adalah 94,05%.

Waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam mengerjakan posttest yakni 35 menit. Terdapat 5 siswa yang membutuhkan waktu cukup lama yaitu 32-33 menit dalam pembelajaran membaca pemahaman, sehingga disebut dengan kriteria tidak efektif sedangkan dalam kriteria efektif terdapat 20 siswa yang dalam pembelajaran membaca pemahamannya lancar dan tepat sesuai dengan waktu yang diinginkan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan dalam proses membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan strategi DRTA dikatakan efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SDN Lidah Kulon 4 Surabaya. Hal tersebut sesuai dengan indikator pencapaian efektivitas yaitu kualitas pembelajaran, hasil belajar, motivasi belajar dan waktu dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan strategi DRTA dikatakan efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SDN Lidah Kulon 4 Surabaya. Hal tersebut sesuai dengan indikator pencapaian efektivitas yaitu kualitas pembelajaran, hasil belajar, motivasi belajar dan waktu dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Bagi Pendidik
Pendidik hendaknya menerapkan strategi DRTA sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Bagi Sekolah
Sebagai pertimbangan sekolah dalam membekali pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang melatih peserta didik berpikir kritis, sehingga peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran membaca.
3. Bagi Peneliti Lain
Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian tentang membaca pemahaman dengan strategi DRTA atau yang lainnya, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert. 2017. *Psikologi Pendidikan dan Teori dan Praktek edisi kedelapan jilid 2*. Jakarta. indeks.
- Somadayo, Samsul. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.